## **BAB VI**

## KESIMPULAN DAN SARAN

## VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada

- 1) Adanya aktivitas antibakteri pada ekstrak n-heksan, etil asetat dan etanol terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*
- 2) Adanya Nilai KHM berturut turut dengan konsentrasi 6250 ppm 99,75% pada ekstrak n-heksan, konsentrasi 1562,50 ppm sekitar 99,01% pada ekstrak etil asetat, konsentrasi 97,65 yaitu 99,75% pada ekstrak etanol, sedangkan nilai KBM berturut-turut dengan konsentrasi 3125 ppm yaitu 102,53% pada ekstrak n-heksan, konsentrasi 781,25 ppm yaitu 101,71% pada ekstrak etil asetat, konsentrasi 195,31 yaitu 103,92% pada ekstrak etanol terhadap bakteri *Escherichia coli* dan bakteri *Staphylococcus aureus* memiliki nilai KHM berturut-turut dengan konsentrasi 3125 ppm yaitu 91,15% pada ekstrak n-heksan, ekstrak etil asetat dengan konsentrasi 6250 ppm yaitu 91,31% dan ekstrak etanol pada konsentrasi 6250 ppm yaitu 98,41%. sedangkan nilai KBM berturut-turut dengan konsentrasi 1562,50 ppm yaitu 103,25% pada ekstrak n-heksan, konsentrasi 12500 ppm yaitu 104,42% pada ekstrak etanol.
- 3) Hasil Metode KLT Bioautografi pada bakteri *Escherichia* coli terdapat zona bening dengan ekstrak n-heksan, nilai Rf pertama yaitu 0,54 dan kedua nilai Rfnya yaitu 0,4. ekstrak etil asetat adanya zona hambat pada nilai Rf 0,41. Untuk ekstrak etanol, memiliki zona hambat dengan nilai Rfnya yaitu 0,63 dan Bakteri *Staphylococcus aureus* dari 3 ekstrak tersebut tidak memiliki adanya zona hambat atau zona beningnnya. Senyawa yang terdeteksi yaitu senyawa flavonoid, karena senyawa flavonoid merupakan senyawa polifenol, sehingga senyawa flavonoid dapat menyebabkan kerusakan pada permeabilitas inti sel bakteri.

## VI.2 Saran

Diharapkan bagi peneliti bahwa dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap ekstraksi bertingkat dari daun katuk untuk memiliki uji aktivitas pada KHM dan KBM terhadap bakteri lainnya dan berbagai variasi konsentrasi yang lebih besar.